

Implementasi Kurikulum ISMUBA (Islam Muhammadiyah Bahasa Arab) Dalam IMTAK dan IPTEK di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang

¹ Zidane Romadhonie

¹ IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

ARTICLE INFO

Kata Kunci:

Perkembangan,
Kurikulum Implementasi,
Pengetahuan

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji penggunaan kurikulum ISMUBA (Islam Muhammadiyah Bahasa Arab) di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang. Mengenai tantangan yang dihadapi oleh sektor pendidikan di era globalisasi dan kemajuan teknis yang substansial, Implementasi pendekatan kurikulum sangat penting untuk secara efektif mengatasi kemajuan globalisasi, masyarakat demokratis, dan respon proaktif terhadap kemajuan informasi dan ilmu pengetahuan. Implementasi kurikulum sangat penting dalam pendidikan untuk mendorong pengalaman belajar yang produktif, efisien, dan inovatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai pemahaman guru terhadap kurikulum ISMUBA dalam konteks proses belajar mengajar. Dalam Islam, ilmu agama (imtak) dan ilmu pengetahuan umum (iptek) tidak dianggap sebagai entitas yang berdiri sendiri, karena keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu Allah SWT. Ilmu agama adalah ilmu yang langsung dianugerahkan oleh Allah SWT. Sedangkan ilmu umum adalah ilmu yang tidak langsung dianugerahkan oleh Allah SWT. Pendidikan Bahasa Arab Al-Islam Kemuhammadiyah (ISMUBA) merupakan ciri khas dan keunggulan yang hanya dimiliki oleh sekolah-sekolah dan madrasah-madrasah Muhammadiyah. Kemajuan pendidikan Muhammadiyah disusun melalui sistem pendidikan Islam modern yang terintegrasi dan holistik.

Keywords:

Development,
Curriculum Implementation,
Knowledge

ABSTRACT

This study examines the use of the ISMUBA (Islam Muhammadiyah Arabic Language) curriculum at SMA Muhammadiyah Pangkalpinang. Regarding the challenges encountered by the education sector in the age of globalization and substantial technical advancements, The implementation of a curriculum approach is essential in order to effectively address the advancements in globalization, democratic society, and the proactive response to the progress of information and science. The implementation of a curriculum is crucial in education to foster a productive, efficient, and innovative learning experience. The objective of this study was to assess the teacher's comprehension of the ISMUBA curriculum in the context of the teaching and learning process. In Islam, religious knowledge (IMTAK) and general science (science and technology) are not considered independent entities, as they both originate from the same source, which is Allah SWT. Religious knowledge is direct knowledge bestowed by Allah SWT. Al-Islam Kemuhammadiyah Arabic Education (ISMUBA) is a distinctive feature and benefit exclusive to Muhammadiyah schools and madrasahs. The advancement of Muhammadiyah education is structured through an integrated and holistic system of modern Islamic education.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Corresponding Author:

Zidane Romadhonie
danepaman998@guru.sd.belajar.id

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan kata kurikulum bukanlah sesuatu yang asing didengar, berulang kali sering didengar pada pembahasan dalam pendidikan, istilah program diperkenalkan pada tahun 1820, sejarah program dapat ditelusuri kembali pada saat Plato menyusun ilmu hitung sebagai rangkuman proses pembelajaran. Meskipun Plato memperkenalkan konsep kurikulum, sejarah masuknya kurikulum ke sekolah baru dapat ditelusuri pada abad ke-16.¹ kata kurikulum telah dikenal sebagai suatu istilah dalam dunia pendidikan selama lebih dari satu abad, istilah tersebut mulai dimasukkan dalam kamus Webster sekitar tahun 1856,² Menurut pandangan lama tentang pengertian kurikulum bahwa program tersebut mencakup sejumlah mata pembelajaran yang harus diselesaikan siswa untuk meraih ijazah.³ J.Galen dan William M Alexander, dalam bukunya *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning* (1956), menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kurikulum adalah segala upaya sekolah untuk mempengaruhi pembelajaran anak, baik di dalam kelas, di halaman sekolah, program ini juga mencakup kegiatan ekstrakurikuler.⁴ Sedangkan menurut Harold B Albertycs dalam *Reorganizing the High School Curriculum* (1965) memandang bahwa *kurikulum tidak terbatas pada mata pelajaran, akan tetapi juga meliputi kegiatan-kegiatan lain didalam dan diluar kelas yang berada dibawah tanggung jawab sekolah.*

Tidak semua ahli kurikulum mempunyai pendapat tentang kurikulum begitu luas. Hilda Taba berpendapat bahwa pengertian yang terlalu luas mengaburkan makna kurikulum itu sendiri, sehingga ia berpendapat bahwa pada hakikatnya kurikulum merupakan suatu cara untuk mempersiapkan anak agar berpartisipasi sebagai anggota yang produktif dalam masyarakatnya.

Langkah-langkah strategis digunakan untuk mencapai hasil positif atau keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan, Dalam dunia Pendidikan diartikan sebagai suatu rencana, metode, atau rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (*a plan, method, or series of events*) yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dalam bidang pendidikan (J.R.David 1976), Namun pada prinsipnya strategi berbeda dengan metode, strategi adalah suatu rencana untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah sarana yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi tersebut, atau dengan kata lain strategi. Strategi adalah suatu rencana operasional untuk mencapai sesuatu (suatu rencana). Tujuan operasional rencana yang mengarah pada berhasilnya sesuatu) sedangkan metode adalah sarana untuk mencapai sesuatu (*is/a way toachie* sesuatu).

Strategi pengembangan kurikulum sangat penting, karena kurikulum merupakan komponen yang memegang peranan penting dalam sistem Pendidikan sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang. Oleh karena itu begitu penting fungsi dan peran kurikulum, maka setiap pengembangan kurikulum pada jenjang manapun harus didasarkan pada asas-asas tertentu.⁵

Pentingnya pembahasan strategi pengembangan kurikulum membuat penulis tergerak untuk mengkaji lebih jauh tentang strategi pengembangan kurikulum. agar pembahasan ini tidak melebar, penulis membatasi yang mana membahas beberapa pembahasan seputar pengembangan kurikulum yang antara lain: *pertama*, pentingnya strategi pengembangan kurikulum, *kedua*, strategi kurikulum berdasarkan taksonomi dan *ketiga*, pembelajaran berpusat pada peserta didik. Penyelenggaraan kegiatan lembaga pendidikan formal pada tingkat dasar dan menengah, dalam peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan memuat delapan standar.

Di antara peraturan yang mengacu pada pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah standar isi, proses, fisik, dan prasarana, serta standar Pendidik dan Tendik.⁶ Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam diarahkan pada peningkatan mutu dan relevansi pendidikan agama pada sekolah maupun madrasah dengan berkembangnya kondisi masyarakat baik skala regional maupun global. Kegiatan pengembangan kurikulum adalah pembinaan atas satuan pendidikan dalam pengembangan kurikulum pendidikan baik melalui satuan pendidikan maupun dalam bentuk forum seperti KKG dan MGMP.

¹Rakhmat Hidayat, *Pengantar Sosiologi Kurikulum* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011), h.1.

²S Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, ed.2, cet.11, 2011), h.1.

³Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, cet.3, 2009), h.3.

⁴Nasution, *Asas-Asas*, h.5

⁵*Ibid*, h.31.

⁶Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan* (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI Tahun 2007.)

Dalam situasi dan beberapa hambatan, pendidikan saat ini belum memenuhi semua harapan. Oleh karena itu, diperlukan pedoman dan pegangan serta strategi untuk meningkatkan kualitas. Sebenarnya, peningkatan kualitas hasil pembelajaran siswa terkait dengan keseimbangan antara nilai kognitif dan afektif. Dengan kata lain, siswa dengan nilai kognitif yang rendah tidak dapat dianggap berhasil dalam pendidikan jika nilai sikap, perilaku, dan keterampilan agama mereka kurang, dan sebaliknya, siswa dengan nilai kognitif yang baik tidak dapat dianggap berhasil dalam pendidikan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kemenag (Kementrian Agama) telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya dengan menyempurnakan kurikulum. Kurikulum 2013 akan dibuat berdasarkan kurikulum sebelumnya. Strategi kurikulum harus dibuat untuk menanggapi perkembangan globalisasi, demokrasi, teknologi, dan seni. Ini akan tetap relevan dalam konteks kelembagaan dan forum saat ini. Perkembangan teknologi saat ini akan datang dari lembaga pendidikan Muhammadiyah yang dinamis.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara terus menerus, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah telah mengembangkan program pendidikan ISMUBA, baik untuk sekolah maupun madrasah Muhammadiyah, yang meliputi pengembangan standar, Standar Kompetensi Pengembangan Pascasarjana, Standar Isi, dan proses standar dan penilaian. Pengajaran Bahasa Arab Al-Islam Kemuhammadiyah (ISMUBA) merupakan suatu keistimewaan dan keuntungan bagi sekolah dan sekolah Muhammadiyah.

Pengembangan kurikulum ini diharapkan dapat mendorong dan meningkatkan secara signifikan mutu keunggulan sekolah dan sekolah Muhammadiyah, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pendidikan yang progresif dan relevan serta keterampilan "generasi emas". Pendidikan Muhammadiyah Progresif diselenggarakan dengan menggunakan sistem pendidikan Islam yang modern, terpadu dan komprehensif. Secara kelembagaan, sistem pendidikannya berupa sekolah negeri yang mengintegrasikan ilmu-ilmu agama Islam, serta sekolah yang mengintegrasikan ilmu-ilmu umum.

Untuk penguatan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah, serta pendidikan akhlak, maka sekolah dan madrasah muhammadiyah dapat dikembangkan dan diperkuat dengan program pesantren di asrama (pondok pesantren).

Memahami Islam secara benar memerlukan pendidikan yang baik. Dalam sistem pendidikan Muhammadiyah Al-Islam dipelajari secara sistematis, khususnya mata pelajaran bahasa Arab Islam Muhammadiyah (ISMUBA). Oleh karena itu, pendidikan ISMUBA merupakan mutu muatan pendidikan utama dalam sistem pendidikan Muhammadiyah. Fungsi utama program ISMUBA adalah membina dan membimbing peserta didik agar menjadi orang yang setia dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, mengamalkan Islam dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan petunjuk Kitab Suci, Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Di lingkungan Muhammadiyah, pendidikan merupakan bidang penting yang dijadikan sarana dakwah. Muhammadiyah melalui dunia pendidikan memberikan pencerahan kepada masyarakat melalui ISMUBA, oleh karena itu tidak ada satupun sekolah muhammadiyah yang tidak mengajarkan bahasa arab muhammadiyah islam (ISMUBA).

Belajar melalui program ini merupakan sesuatu yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa Muhammadiyah. ISMBU meliputi Akidah Akhlak, Tarikh, Bahasa Arab, Al-Quran dan Pendidikan Kemuhammadiyah yang dirancang khusus dengan kurikulum Ismuba bagi siswa sekolah Muhammadiyah untuk mengatasi dan memuaskan dahaga siswa di bidang agama.

Konsep pendidikan progresif Muhammadiyah yang dikembangkan oleh K.H. Ahmad Dahlan diluncurkan tahun 1911 sebagai lembaga pendidikan modern, sebuah "sintesis dan rekonstruksi" sistem pesantren yang hanya mengajarkan ilmu agama dan model pendidikan koloni sekuler *modern*. Sistem pendidikan Islam yang terbaru dan terpadu berupa sekolah dan madrasah yang mengintegrasikan ilmu-ilmu agama Islam dengan ilmu umum secara sepadan. Tujuan utama sekolah dan madrasah muhammadiyah adalah menghasilkan lulusan yang mempunyai pengetahuan umum yang memadai sesuai dengan jenjangnya dan agama islam, muhammadiyah dan arab, sehingga menjadi pejabat muslim yang unggul dalam ilmu pengetahuan, keislaman dan budi pekerti.

METODE PENELITIAN

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Implementasi Kurikulum ISMUBA dalam Imtak tentang pembelajaran SMA Muhammadiyah Pangkalpinang

Pada Kurikulum ISMUBA, yang dirancang untuk memperkuat keterampilan siswa dalam ketiga bidang tersebut. Dalam implementasinya pada pembelajaran Imtak (iman dan takwa) dan imtak (ilmu pengetahuan dan teknologi), beberapa aspek penting dapat diidentifikasi seperti:

Integrasi Subjek Kurikulum ISMUBA berhasil mengintegrasikan dalam satu kesatuan pembelajaran. Hal ini membantu siswa memahami hubungan antarbidang dan menerapkan pengetahuan secara holistik. Pengembangan Keterampilan Multidisiplin dengan fokus pada tiga bidang utama, siswa dapat mengembangkan keterampilan multidisiplin yang diperlukan untuk memecahkan masalah kompleks dalam konteks imtak. Ini memungkinkan mereka mengintegrasikan pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu.

Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran Kurikulum ini memungkinkan penerapan teknologi dalam pembelajaran imtak. Penggunaan teknologi mendukung pembelajaran yang interaktif dan inovatif, mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan teknologi yang terus berkembang. Kemampuan Berpikir Kritis dan Analitis dengan memasukkan prinsip-prinsip sains dan matematika, kurikulum ini membantu mengasah kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Mereka diajarkan untuk menganalisis situasi, mengidentifikasi masalah, dan mencari solusi secara logis.

Pengembangan Keterampilan Bahasa Kurikulum ini tidak hanya memperkuat keterampilan sains dan matematika, tetapi juga memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan berbahasa. Ini penting untuk kemampuan komunikasi efektif siswa dalam menyampaikan ide dan konsep. Evaluasi Berbasis Kompetensi Sistem evaluasi yang diterapkan dalam kurikulum ISMUBA berfokus pada pengukuran kompetensi siswa. Hal ini memberikan gambaran yang lebih holistik tentang pencapaian siswa dalam menerapkan pengetahuan di berbagai konteks imtak.

2. Analisis Implementasi Kurikulum ISMUBA dalam Iptek tentang pembelajaran SMA Muhammadiyah Pangkalpinang

Implementasi adalah suatu proses dimana ide, konsep, kebijakan atau inovasi diimplementasikan dalam bentuk kegiatan praktis sehingga berdampak atau berupa perubahan pengetahuan, keterampilan atau nilai dan sikap. pendidikan adalah suatu proses dimana nilai-nilai yang mana harus diintegrasikan dalam pembelajaran sehingga hasilnya adalah kesadaran akan pentingnya nilai-nilai dan membiasakan perilaku sehari-hari peserta didik. melalui proses pembelajaran yang membutuhkan investasi baik di dalam maupun di luar kelas.

Media yang digunakan guru berbeda-beda, misalnya media visual, audio visual dan media pembelajaran lainnya. Dengan menggunakan media ini, guru harus mampu mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, khususnya dalam bidang pendidikan. pembelajaran daring dan lebih efektif jika menggunakan Zoom, Edumu karena terdapat fitur mode kelompok kecil yang memudahkan siswa.

KESIMPULAN

Dapat diidentifikasi ada beberapa faktor yang berhubungan dengan pentingnya sekolah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Ismuba (Islam Muhammadiyah Bahasa Arab) dalam Imtak dan Iptek di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang, antara lain meliputi:

1. Merupakan puncak dari penelitian ini Penerapan program ISMUBA di bidang Imtak dan Iptek telah banyak meraih prestasi positif dalam pengajaran dalam pemahaman nilai-nilai agama dan penerapan teknologi.
2. Terdapat tantangan, perbaikan yang diusulkan akan membantu melanjutkan perkembangan positif program ISMUBA Oleh karena itu, program ISMUBA merupakan contoh yang inspiratif dan berdampak dalam meningkatkan pengajaran bahasa Arab yang berorientasi pada agama dan teknologi.
3. Pemanfaatan teknologi pendidikan dalam pembelajaran bahasa Arab dan Imtak menjadi hal yang positif siswa merasa lebih akrab dengan perkembangan teknologi dan merasa lebih siap menghadapi era digital.
4. Guru berkomitmen kuat terhadap kurikulum ISMUBA, dalam beberapa kasus mereka mungkin tidak dilatih atau memenuhi syarat untuk mengintegrasikan *sains* dan teknologi ke dalam pengajaran bahasa Arab dan diperlukan pelatihan guru yang lebih baik.

5. Ketersediaan infrastruktur teknologi dan akses terhadap perangkat yang sesuai mungkin merupakan keterbatasan di sekolah atau wilayah tertentu upaya harus dilakukan untuk memastikan bahwa setiap sekolah yang melaksanakan program ISMUBA memiliki akses yang memadai terhadap perangkat teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sopian. "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan." *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2016).
- Arianti. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Didaktika* 12, no. 2 (2018).
- Armai Arief. *Reformulasi Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press, 2007.
- Fenda Lisman, Primawati, Waskito, Delima Yanti Sari. "Kelebihan Dan Kekurangan Sistem Pembelajaran Daring Dari Perspektifguru Dan Siswa Di Smk Negeri 2 Payakumbuh." *VOMEK* 3, no. 1 (2021).
- Fidah Syadidurrahmah, Fika Muntahaya, Siti Zakiyatul Islamiyah, Tri Aulia Fitriani, and Nisa Hoirun. "Perilaku Physical Distancing Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Pada Masa Pandemi COVID-19." *Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior* 2, no. 1 (2020): 30.
- Helmiati. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- Kadek Tenova Satriaman, Ni Made Pujani, Putri Sarini. "Implementasi Pendekatan Student Centered Learning Dalam Pembelajaran Ipa Dan Relevansinya Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 4 Singaraja." *JPPSI: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia* 1, no. 1 (2018).
- Kesowo, Bambang. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia, 2003.
- Mokh. Iman Firmansyah. "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019).
- Nahrul Faidin. "Seminar Nasional Pascasarjana 2019." In *Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1 Palibelo*, 211. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019.
- Pratama, Guruh Dwi, Theobaldus Boro Tura, Ali Zaenal Abidin, Reza Octovian, and Dijan Mardiaty. "Meningkatkan Pengetahuan Dalam Menghadapi Covid-19." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Masyarakat* 2, no. 1 (2022).
- Raehang. "Pembelajaran Aktif Sebagai Induk Pembelajaran Koomperatif." *Jurnal Al-Ta'dib* 7, no. 1 (2014).
- Suarlan. "Teleworking for Indonesian Civil Servants: Problems and Actors." *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Organisasi* 24, no. 2 (2017).
- Thityn Ayu Nengrum, Najamuddin Petta Solong dan Muhammad Nur Iman. "Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Luring Dan Daring DalamPencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo." *Jurnal Pendidikan* 30, no. 1 (2021).
- Trianto Ibnu Badar, Al-Tabany. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif Dan Kontekstual*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.